

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan audit semakin bertambah pesat terutama untuk mempertinggi keyakinan pemakai bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang material. Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang kritis dan sistematis oleh pihak yang independen atas laporan keuangan, catatan pembukuan dan bukti pendukung yang disiapkan manajemen, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2016).

Menurut Mulyadi (2013), auditor memerlukan bukti audit sebelum melakukan proses audit untuk menghasilkan laporan audit yang kompeten. Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor. Bukti audit diperlukan untuk mendukung opini dan laporan audit. Bukti audit memiliki sifat kumulatif terutama diperoleh dari prosedur audit yang telah dilaksanakan selama proses audit. Namun, bukti audit dapat juga mencakup informasi yang diperoleh melalui sumber lain, seperti dari audit periode lalu atau prosedur pengendalian mutu KAP untuk penerimaan dan keberlanjutan klien.

Auditor sebagai pihak yang independen harus menjalankan *audit procedures* agar dalam pemeriksaannya tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2013), *audit procedures* adalah intruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. *Audit Procedures* dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti yang cukup untuk mendukung

pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Salah satu prosedur audit yang dilalui adalah mengumpulkan dan memeriksa bukti.

Menurut IAPI (2013) melalui Standar Profesional Akuntan Publik seksi 530, seorang auditor tidak mungkin melakukan pemeriksaan secara menyeluruh untuk memperoleh bukti yang kompeten karena akan bertentangan dengan prinsip *cost and benefit*. Oleh sebab itu sebagai gantinya auditor melakukan pemeriksaan secara *sampling*. *sampling* audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut. Meskipun proses audit dilakukan dengan metode *sampling*, auditor harus tetap mempertimbangkan tingkat keandalan dan relevansinya agar para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Ada dua pendekatan umum dalam *sampling* audit yaitu non statistik dan statistik. Kedua pendekatan tersebut mengharuskan auditor menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sampel, serta dalam menghubungkan bukti audit yang dihasilkan dari sampel dengan bukti audit lain dalam penarikan kesimpulan atas saldo akun atau kelompok transaksi yang berkaitan. Dalam *sampling* metode statistik, auditor dapat mengkuantifikasi risiko *sampling* dengan menerapkan aturan matematik untuk perencanaan sampel dan mengevaluasi hasil. Sedangkan pada metode non statistik auditor tidak mengkuantifikasi risiko *sampling* (IAPI, 2013).

Salah satu auditor independen yang ada di Bandar Lampung adalah KAP ZK. KAP ZK memiliki banyak klien yang terdapat di Bandar Lampung, UPT Puskesmas Rawat Jalan RDY merupakan klien KAP ZK yang mempercayakan untuk diaudit laporan keuangannya pada periode 2020. Prosedur audit yang diterapkan KAP ZK adalah *sampling* audit pada saldo akun persediaan obat. Berdasarkan data Laporan Pemakaian Lembar Permintaan Obat (LPLPO) 31 Desember 2020, UPT Puskesmas Rawat Jalan RDY memiliki 172 total persediaan obat dengan total harga obat Rp 52.908.135,61. Pada saat melakukan *sampling* auditor KAP ZK menerapkan pendekatan *sampling* non statistik dengan metode pemilihan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) untuk memilih sampel dari saldo akun persediaan obat. Penggunaan *sampling* non statistik

dipilih auditor karena memiliki kelebihan yaitu lebih cepat dan lebih murah dalam penerapannya. Dalam pendekatan *sampling* non statistik, pertimbangan auditor yang digunakan untuk memilih unsur yang akan dijadikan sampel. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul tentang “**Penerapan Teknik *Sampling* pada Audit Persediaan Obat di UPT Puskesmas Rawat Jalan RDY**”.

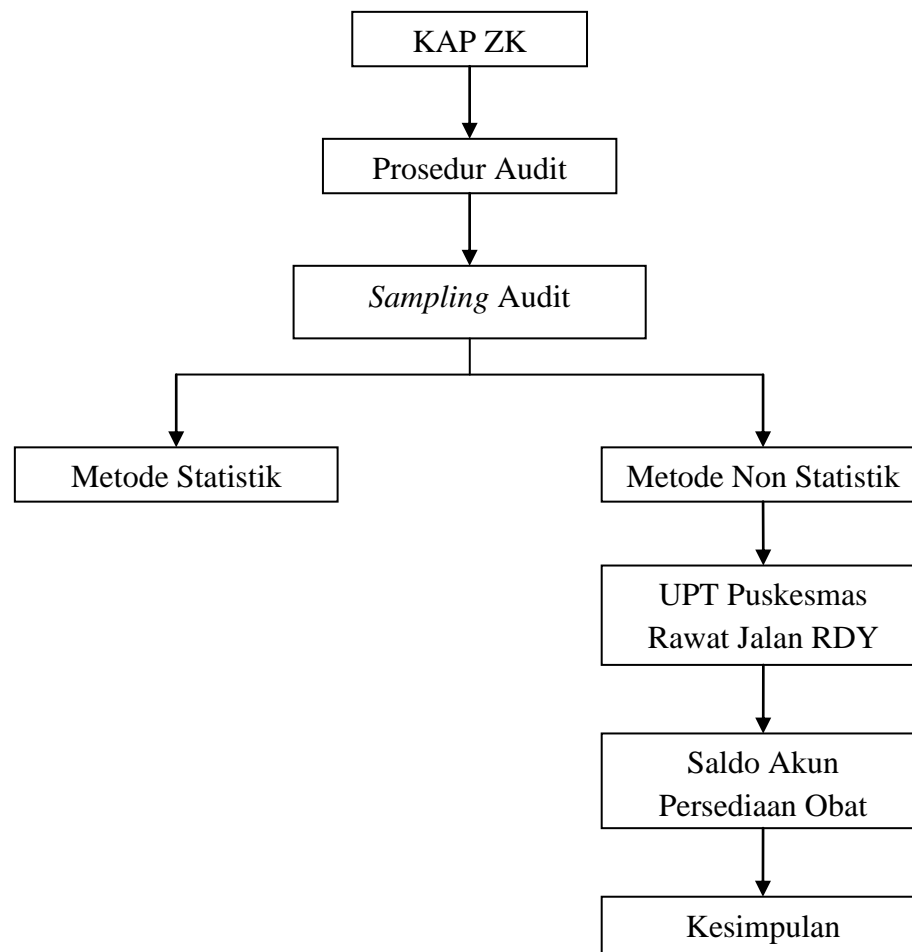
## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk menjelaskan teknik *sampling* yang digunakan KAP ZK dalam mengaudit UPT Puskesmas Rawat Jalan RDY pada audit persediaan obat.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

KAP ZK merupakan kantor akuntan yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan yang ada di Bandar Lampung. UPT Puskesmas Rawat Jalan RDY merupakan salah satu klien KAP ZK yang setiap tahun diaudit oleh auditor KAP ZK. UPT Puskesmas Rawat Jalan RDY merupakan pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sehingga hampir sebagian besar kegiatan operasional nya memerlukan persediaan obat.

Salah satu prosedur audit yang dijalankan KAP ZK adalah *sampling* audit. Tujuan penggunaan *sampling* audit oleh auditor adalah untuk memberikan auditor dasar yang cukup untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari mana sampel dipilih. Sehingga pemilihan sampel harus dipilih dengan cara tertentu agar sampel tersebut betul-betul *representative*. Pendekatan *sampling* yang digunakan KAP ZK yaitu pendekatan *sampling* non statistik. Hasil dari *sampling* audit yang dilakukan dapat digunakan sebagai bukti audit yang tepat. Kerangka pemikiran dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik ZK

Sebagai bahan masukan bagi KAP ZK dalam penerapan teknik *sampling* pada audit persediaan obat agar menerapkan metode pemilihan sampel yang lebih tepat dari sebelumnya.

2. Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai penerapan teknik *sampling* pada audit persediaan obat dan dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan program pendidikan D3 Akuntansi.

3. Pembaca

Sebagai referensi dalam mengerjakan tugas akhir yang sejenis atau dalam bidang yang sama.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Audit**

#### **2.1.1 Pengertian Audit**

Audit memiliki peran penting dalam bidang bisnis, pemerintahan, dan ekonomi, oleh karena itu investor dan analis keuangan sangat memperhatikan pekerjaan auditor yang melakukan audit *financial* perusahaan setiap periode akuntansi atau tahunnya dengan menyampaikan hasil kerjanya secara independen kepada masyarakat luas. Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Elder dkk, 2011). Audit dilakukan melalui pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti. Bukti di sini adalah bukti yang dapat dihitung di dalam suatu entitas. Bukti tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan apakah informasi yang tersedia telah sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

#### **2.1.2 Tujuan Audit**

Laporan audit merupakan hasil akhir pemeriksaan yang ditujukan bagi pengguna laporan keuangan seperti para pemegang saham, kreditur, calon investor, manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Laporan audit ini memuat opini akuntan. Sehingga tujuan audit umum atas laporan keuangan adalah bukan untuk mencari kesalahan ataupun mengoreksi yang salah, tetapi memberikan pendapat apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### **2.2 Bukti Audit**

Menurut Mulyadi (2013), bukti audit merupakan segala informasi yang mendukung baik berupa angka, data atau informasi lainnya yang terjadi dalam bentuk laporan keuangan. Bukti audit merupakan hal penting dalam proses audit karena bukti audit ini memiliki banyak pengaruh terhadap opini audit yang akan dihasilkan. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi,

pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan teraudit. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat yang tersedia bagi auditor.

## **2.3 Materialitas**

### **2.3.1 Pengertian Materialitas**

Menurut IAPI (2013) melalui Standar Profesional Akuntan Publik seksi 320, materialitas adalah kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, dianggap material bila kesalahan penyajian tersebut, secara individual atau agregat, diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan tersebut. Penentuan materialitas membutuhkan penggunaan *professional judgement*, langkah awal dalam menentukan materialitas adalah dengan menentukan suatu tolak ukur yang dipilih. Faktor-faktor yang mempengaruhi identifikasi penentuan tolak ukur yaitu:

1. Unsur-unsur laporan keuangan.
2. Unsur-unsur yang menjadi perhatian khusus para pengguna laporan keuangan suatu entitas tertentu.
3. Sifat entitas, posisi entitas dalam siklusnya, dan industri serta lingkungan ekonomi yang didalamnya entitas beroperasi.
4. Struktur kepemilikan dan pendanaan entitas.
5. Fluktuasi relatif tolak ukur.

### **2.3.2 Materialitas Kinerja (*Performance Materiality*)**

Menurut IAPI (2013) melalui Standar Profesional Akuntan Publik seksi 320, materialitas kinerja (*performance materiality*) adalah suatu jumlah yang ditetapkan oleh auditor, pada jumlah lebih rendah yang dapat diterima kemungkinan bahwa kesalahan penyajian yang tidak terkoreksi dan tidak terdeteksi dalam laporan keuangan tidak melebihi materialitas laporan keuangan secara keseluruhan. Tujuannya untuk menurunkan probabilitas salah saji yang tidak dikoreksi dan tidak terdeteksi melebihi materialitas menyeluruh ketinggian rendah yang tepat.

### **2.3.3 Salah Saji yang Tidak Dikoreksi**

Auditor harus menentukan apakah kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi adalah material, secara individu atau agregasi (IAPI, 2013). Auditor harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Besar dan sifat salah saji dalam hubungannya dengan jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan tertentu, maupun dalam hubungan dengan laporan keuangan secara keseluruhan, serta situasi dimana salah saji itu terjadi.
2. Dampak salah saji yang tidak dikoreksi dalam hubungannya dengan jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan terkait, serta laporan keuangan secara keseluruhan tahun lalu.

### **2.4 Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto (2014), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Auditor harus menguji populasi untuk kelengkapan dan keterikatan perincian sebelum sampel dipilih untuk meyakinkan bahwa semua pos populasi dapat digunakan dalam pemilihan sampel. Populasi bukan hanya banyaknya jumlah objek atau subjek penelitian, tetapi juga semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.

### **2.5 Pemeriksaan dengan Metode *Sampling***

Auditor tidak mengumpulkan semua bukti pada saat pemeriksaan untuk membuat suatu kesimpulan mengenai pendapatnya, tetapi auditor melakukan *sampling* standar audit dengan melakukan pengujian atau test terhadap karakteristik seluruh bukti untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas tugas audit serta membuat kesimpulan audit terhadap karakteristik bukti tersebut. Standar Profesional Akuntan Publik seksi 530 mendefinisikan *sampling* audit sebagai berikut : “ Penerapan prosedur audit terhadap unsur-unsur suatu saldo akun atau kelompok transaksi yang kurang dari seratus persen dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut ”.



### **2.5.1 *Sampling* Statistik**

Menurut IAPI (2013) melalui Standar Profesional Akuntan Publik seksi 530, suatu pendekatan *sampling* yang memiliki karakteristik yaitu pemilihan unsur-unsur sampel dilaksanakan secara acak dan penggunaan teori probabilitas untuk menilai hasil sampel, termasuk untuk mengukur risiko *sampling*. Menurut Ayam (2011), dalam kebanyakan kasus auditor jarang yang masih menggunakan *sampling* statistik karena tiga alasan yaitu biaya seleksi sampel, biaya evaluasi sampel dan biaya pelatihan. Padahal, biaya pemilihan sampel dan biaya evaluasi sampel telah hampir seluruhnya dieliminasi karena sudah adanya ketersediaan perangkat lunak dalam komputer. Secara umum hanya entitas besar yang memiliki populasi yang cukup besar secara merata yang sesuai untuk mengaplikasikan secara penuh dari metode statistik.

### **2.5.2 *Sampling* Non Statistik**

Menurut IAPI (2013) melalui Standar Profesional Akuntan Publik seksi 530, Auditor akan memilih item sampel yang dapat memberikan informasi yang paling bermanfaat dalam kondisi tertentu, dan menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan pertimbangan tersebut. Sehingga penggunaan *sampling* non statistik sering kali disebut dengan *sampling* pertimbangan (*judgemental sampling*). Metode *sampling* ini memiliki keuntungan dibanding metode *sampling* statistik yaitu lebih cepat dan lebih murah dalam penerapannya. Menurut Dede (2011), sebagian besar auditor baik dari kalangan auditor internal, eksternal dan auditor pemerintah menggunakan metode *sampling* non statistik sebagai alat bantu dalam menentukan sampel.

Menurut IAPI (2013) melalui Standar Profesional Akuntan Publik seksi 530, berikut metode pemilihan sampel yang bisa digunakan:

a. Pemilihan sampel acak sederhana (*Simple random sample selection*)

Auditor menggunakan sampel acak sederhana untuk populasi sampel apabila tidak ada kebutuhan untuk menekankan satu atau lebih tipe unsur populasi dan auditor harus memastikan bahwa semua item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sebagian besar auditor menggunakan salah

satu dari teknik pemilihan sampel untuk menghasilkan angka acak yaitu dengan tabel angka acak maupun angka acak yang dihasilkan komputer.

b. Pemilihan sampel sistematis (*Systematic sample selection*)

Auditor menghitung suatu interval dan kemudian memilih unsur-unsur untuk sampel berdasarkan ukuran interval. Interval ditentukan dengan membagi ukuran populasi dengan ukuran sampel yang dikehendaki. Apabila auditor menggunakan pemilihan sistematis, auditor harus mempertimbangkan kemungkinan pola dalam data populasi yang bisa membuat sampel menjadi bias.

c. Pemilihan sampel unit moneter (*Monetary unit sample selection*)

Auditor memilih nilai tertimbang yang didalamnya ukuran sampel pemilihan, dan mengevaluasi hasilnya dalam menarik kesimpulan jumlah moneter. Ukuran sampel unit moneter digunakan untuk menghitung interval moneter dengan membagi nilai buku tercatat dari akun dengan ukuran sampel untuk menentukan interval setiap dolar.

d. Pemilihan sampel blok (*Block sample selection*)

Auditor memilih pos pertama dalam satu blok, dan sisanya dipilih secara berurutan. Biasanya sampel blok hanya dapat digunakan jika jumlah blok yang digunakan sesuai. Metode ini merupakan pemilihan sampel yang representatif tetapi jarang digunakan karena tidak efisien. Waktu dan biaya untuk memilih sampel yang memadai agar bisa representatif terhadap populasi sangat mahal.

e. Pemilihan sampel sembarang (*Haphazard sample selection*)

Pemilihan sampel sembarang (*haphazard sample selection*) adalah pemilihan item atau pos tanpa bias yang disengaja oleh auditor. Pemilihan sampel dilakukan auditor sendiri, tanpa menggunakan alat bantu apapun. Seperti auditor mengambil dengan tangan sendiri, tanpa memperhatikan jumlah, letak, sifat, dan kondisi dari bukti yang menjadi populasinya.

## 2.6 Kantor Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2013), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

kantor akuntan publik menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat yaitu jasa audit atas laporan keuangan historis dan jasa attestasi atas laporan keuangan prospektif.